

Penerepan Model *Multiple Intelligence* Dalam Pembelajaran Iqra' Pada Peningkatan Minat Dan Pemahaman Terhadap Iqra' di TPA/TPSA Masjid Istiqlal Sitakuak

Chintia Geofani

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Email: chintiageofani@gmail.com

Received: 10 Januari 2025 ; Accepted 16 April 2025; Published 01 Juli 2025

Ed 2025; 4 (1): 19-26

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan pemahaman terhadap pembelajaran Iqra' berbasis Multiple Intelligence. Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian Kualitatif yaitu termasuk kedalam penelitian terapan di bidang Pendidikan yang mana penelitian ini untuk menerapkan pembelajaran Iqra' berbasis Multiple Intelligence. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data sumber primer dengan menggunakan kombinasi metode pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut dijadikan bukti empiris yang kemudian dianalisis yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk mendapatkan data yang valid.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Multiple Intelligence, Peningkatan minat dan pemahaman, Pembelajaran Iqra'

ABSTRACT

This research aims to increase interest and understanding of Iqra' learning based on Multiple Intelligence. The research carried out is a type of qualitative research, namely applied research in the field of education, where this research is to implement Iqra' learning based on Multiple Intelligence. This research began by collecting primary source data using a combination of qualitative and quantitative data collection methods. This data is used as empirical evidence which is then analyzed and described to obtain valid data.

Keywords: Learning Model, Multiple Intelligence, Increased interest and understanding, Iqra' Learning

Copyright © 2025, Journal of Education and Teaching

DOI: 10.24014/jete.v%vi%i.26572

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak agama yang di anut dari masyarakat yang berbeda-beda. Yang mana masyarakatnya banyak menganut agama Islam. Agama islam adalah salah satu agama yang memiliki kitab suci Alqur'an. Al-Qur'an dijadikan pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, yang tidak dapat dipisahkan diantara keduanya. Dalam memahami Al-Qur'an dibutuhkan kemampuan baca Al-Qur'an yang benar, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah yang tercantumkan dalam Al-qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang mana memerintahkan kepada kita membaca dengan menyebut nama tuhanmu yang

menciptakan. Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam dan dia mengajarkan apa yang tidak diketahui oleh manusia.

Yang mana semua itu bertujuan untuk menjadikan umat manusia agar tertuju kejalan yang benar (Rumahorbo, 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut bisa kita dapatkan melalui Pendidikan. Pendidikan didefinisikan sebagai upaya seseorang dalam mendapatkan pengajaran berupa wawasan, penangkapan serta perilaku yang diimbangi dengan kepentingan mereka. Dalam sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3 mengemukakan mengenai fungsi serta tujuan yang harus dicapai oleh Pendidikan nasional yang mana Pendidikan nasional berperan sangat besar dalam rangka memajukan bangsa dan menghasilkan pribadi yang memiliki pola pikir yang berprestasi yang diiringi dengan menanamkan nilai keagamaan untuk mencapai pribadi yang memiliki akhlak yang islami.

Menurut (Nasution & Nasution, 2020) Menjelaskan bahwasanya dalam Islam manfaat belajar merupakan pahala yang nilainya tidak kan terputus meskipun manusianya telah meninggal, yaitu ilmu yang bermanfaat. Begitu besarnya Islam memberikan peluang bagi seseorang yang ingin mengemban ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Pendidikan sebagai suatu sarana untuk menjembatani manusia supaya selaras dengan ciri-ciri orang yang beriman kepada Allah SWT. Pendidikan tidak terlepas hanya impian semata, akan tetapi juga diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari supaya acara berfikir manusia berubah dengan proses Pendidikan yang dijalankan (Priyambodo, 2019).

Seseorang tidak akan menjalankan syariat islam jika hanya dibaca, didengarkan dan dipahami saja, namun harus diajarkan dalam kurikulum dan Pendidikan dengan diajarkan dimana saja, baik intra maupun ekstra sekolah. Baik di sekolah formal maupun maupun disekolah non formal. Pendidikan islam tidak cukup hanya disekolah harus ada tambahan Pendidikan seperti di TPA(Taman Pendidikan Al-Qur'an). Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA/TPQ) adalah suatu Lembaga yang membimbing belajar yang menitik beratkan pada tujuan islami, dengan tujuan mampu melafalkan, menghafalkan Al-Qur'an dan memahami ajaran-ajaran islam sedari dini.

Materi yang dipelajari di TPA tidak hanya pelafalan Al-Qur'an akan tetapi juga ada ajaran doa harian, hafalan surat pendek, hafalan hadist pendek dan shalat fardhu, shalat jenazah dan ajaran islam lainnya. Oleh karena itu TPQ dijadikan sebagai wadah untuk mencapai tujuan Pendidikan islam. Melihat begitu banyaknya siswa yang merasa jenuh dalam belajar, kurang semangat, dan masih kurang dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah yang berdampak pada pemahaman siswa dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah. Dengan adanya permasalahan seperti itu peneliti berkeinginan meneliti dengan menerapkan Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran Iqra' Pada Peningkatan Minat Dan Pemahaman Terhadap Iqra' di TPA/TPSA Masjid Istiqlal Sitakuak.

TPA/TPSA masjid istiqlal sitakuak salah satu TPA yang berakreditasi B, TPA/TPSA masjid istiqlal terletak di jorong sitakuak , nagari gurun, kecamatan sungat tarab, kabupaten tanah datar. TPA/TPSA masjid istiqlal sitakuak memilik 4 orang guru, yang 2 orang mengajarkan pembelajaran iqra' di sore hari dengan jumlah anak 40 anak. Dan 2 orang guru mengajar setelah maghrib mengajarkan Al-qur'an dengan jumlah 30 anak.

Pembelajaran Iqra' adalah suatu metode pembelajaran anak di TPA/TPQ yang dirancang dari Jilid 1 sampai Jilid 6 (Nurbait & Ritonga, 2022). Metode Iqro' ini disusun oleh KH. As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Buku Iqro' merupakan buku ajar membaca al-Qur'an yang sangat populer di Indonesia. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang tersebar diberbagai daerah banyak yang menjadikan buku tersebut sebagai buku ajar resmi dalam pembelajarannya. Kepopuleran buku ini mungkin disebabkan atas kesesuaian dan keefektifannya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sehingga banyak anak yang berhasil membaca al-Qur'an dengan baik setelah mempelajarinya. Metode Iqro' merupakan suatu metode cara membaca al-Qur'an yang lebih menekankan pada latihan membaca secara langsung. Dengan metode Iqro', latihan membaca akan dimulai dari tingkatan yang dasar atau sederhanan, kemudian tahap demi tahap sampai pada tingkat tinggi, sehingga peserta didik diharapkan mampu membaca dengan baik, menghafal dengan lancar, dan tepat tajwidnya (Kiromi & Ula, 2023).

Pada metode Iqra' ini pembacaan Iqra' dilakukan dengan membaca secara langsung. Berarti disini anak dilatih kecerdasan linguistik, sehingga peneliti berkeinginan meneliti menerapkan Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran Iqra' Pada Peningkatan Minat Dan Pemahaman Terhadap Iqra' di TPA/TPSA Masjid Istiqlal Sitakuak. Yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam memahami huruf hijaiyyah. Multiple Intelligence yang dipelopori oleh Dr. Howard Gardner. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah yang berhadapan dengan kehidupan nyata dan kemampuan untuk menghasilkan masalah baru untuk dipecahkan (Gangadevi, 2014). Kecerdasan menurut Gardner diartikan sebagai suatu kemampuan dengan proses kelengkapannya. Berdasarkan teori ini, semua anak hakikatnya cerdas. Kecerdasan dalam hal ini meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan ekstensial. Bagi guru, teori multiple intelligences melihat bahwa anak sebagai individu yang unik (Cahyo, 2021).

Dalam konteks ini, masalah mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan milenium mendatang menjadi sangat kritis. Di seluruh dunia, penekanan pada pendidikan telah bergeser dari tidak hanya keunggulan akademis tetapi juga ke keunggulan keseluruhan. Konsep Multiple Intelligence sangat penting untuk memenuhi tantangan perubahan, siswa harus dikembangkan dalam berbagai bidang dan aspek potensinya (Khafidoo, 2022). Dengan menggunakan pendekatan kecerdasan majemuk (Multiple Intelligence) dalam pembelajaran di dalam kelas, akan memberikan peluang untuk pembelajaran otentik berdasarkan kebutuhan, minat, dan bakat siswa.

Dengan menerapkan Multiple Intelligence dalam pembelajaran nantinya siswa dituntut untuk mengembangkan semua potensi yang mereka miliki, dengan banyaknya potensi yang terasah, sehingga minat siswa bangkit dan pemahamannya terhadap hijaiyyah tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian Kualitatif yaitu penelitian terapan dibidang Pendidikan. Dalam pendidikan, penelitian terapan digunakan untuk

menguji proses pedagogi guna menemukan metode pengajaran dan pembelajaran terbaik. Hal ini juga digunakan untuk menguji kebijakan pendidikan sebelum implementasi dan untuk mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan paradigma pengajaran dan dinamika kelas untuk pengalaman belajar yang lebih baik. Penelitian terapan pendidikan berupaya memecahkan suatu masalah dengan mengumpulkan data dari sumber primer dengan menggunakan kombinasi metode pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Data ini berfungsi sebagai bukti empiris yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara cermat agar diperoleh kesimpulan yang valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Multiple intelligences merupakan suatu temuan mengenai kecerdasan. menurut paradigma *multiple intelligences*, telah mengalami perkembangan sejak pertama kali ditemukan. *Multiple intelligences* juga bisa disebut dengan kecerdasan banyak, Gardner berpendapat bahwasanya kecerdasan adalah segala kemampuan yang yang ditemukan dalam berbagai tingkatan semua individu yang mana dapat dikembangkan (Putra dkk., 2023). Secara tradisional kecerdasan diartikan sebagai suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan sifat kemampuan yang menjelaskan sejumlah kemampuan, seperti kemampuan berfikir, menalar, memecahkan masalah, berfikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan Bahasa dan belajar.

Konsep *Multiple intelligences* yaitu konsep yang menitik beratkan pada kecerdasan setiap anak yang berbeda-beda dan selalu menemukan kelebihan dan kekurangan pada setiap anak Konsep ini menyimpulkan bahwasanya tidak ada anak yang bodoh sebab setiap anak memiliki banyak kecerdasan. Bagi para pendidik dan implikasinya bagi Pendidikan, teori *Multiple intelligences* melihat anak sebagai individu yang unik, karena pendidik akan melihat berbagai variasi belajar, gaya belajar yang mana setiap variasi berpengaruh terhadap cara pandang dan berfikirnya. Teori *Multiple intelligences* memandang kemampuan yang memiliki kemampuan utama, yakni (Wijaya dkk., 2020): 1. Kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. 2. Kemampuan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan. 3. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam kehidupan seseorang.

Jadi setiap kemampuan tersebut dimiliki oleh semua manusia, meskipun mereka memiliki cara yang berbeda dalam menunjukkannya. Kecerdasan anak juga didasarkan pada pandangan pokok teori *Multiple intelligences* yaitu : 1). Setiap individu memiliki kapasitas untuk memiliki Sembilan kecerdasan, kecerdasan tersebut ada yang dapat sangat berkembang, cukup berkembang dan kurang berkembang. 2). Semua anak, pada umumnya dapat mengembangkan setiap kecerdasan hingga tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup pengetahuan, pengayaan dan pengamatan. 3). Kecerdasan bekerja bersamaan dalam kegiatan sehari-hari, misalnya anak yang bernyanyi membutuhkan kecerdasan musikal dan kinestetik. 4). Setiap individu memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kecerdasan dalam setiap kategori.

Hal tersebut dapat mendobrak tradisi umum kecerdasan yang menganggap kecerdasan sebagai sesuatu yang dapat diukur dan tunggal. Sebagaimana yang dipaparkan diatas kecerdasan bukanlah merupakan bukanlah suatu kemampuan tunggal yang dapat

diukur dari kemampuan menjawab soal pada tes IQ. Gardner membagi kecerdasan menjadi 9 kecerdasan yang dapat berkembang, cukup, dan kurang. Sembilan *Multiple intelligences* yaitu :

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan Linguistik adalah kemampuan menggunakan Bahasa dengan mengekspresikan pemikiran mereka dalam memahami orang lain. Kecerdasan Linguistik digunakan oleh siswa dalam mudah memanipulasi kata dan Bahasa dalam mengekspresikan diri secara kreatif dan menggunakan Bahasa untuk mengingat informasi. Dengan hal tersebut siswa aktif dalam hal mendengar, lancar dalam berbicara dan membaca cerita dan dapat menganalisis penggunaan Bahasa.

b. Kecerdasan Spasial

Kecerdasan Spasial adalah kemampuan seorang individu dalam mengingat informasi menggunakan gambar seperti video, peta, diagram, dan puzzle. Mereka cenderung berfikir dalam gambar lebih dari kata-kata. Kecerdasan spasial disini berarti seorang individu menggunakan kemampuan visual atau gambar untuk mengembangkan potensi yang ia milik didalam dirinya dalam bentuk gambar.

c. Kecerdasan Musikal

Kemampuan siswa dalam bermain instrumen, menyanyi, menulis lagu dengan komponen dasar music (melodi, ritme, tempo, harmoni, dan bentuk music

d. Kecerdasan Kinestik

Kemampuan siswa dengan memperagakan gerak tubuh dan gerakan gerakan fisik seperti acting, drama, tari dan peragaan unruk mengekspresikan perasaan. Siswa yang memiliki kecerdasan kinestik yang tinggi akan cenderung mudah bosan dengan aktifitas yang hanya duduk, aktif dalam pembelajaran yang melibatkan keterampilan, dan mengisi waktu luang untuk aktivitas-aktivitas seni.

e. Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan siswa untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat menjaga hubungan dengan lain di lingkungan sosial. (Suarca et al., 2016). Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat menumbuhkan sikap sosial anak yang baik, mampu menjalin hubungan dengan rekan, tidak memiliki sikap yang egois, dan dapat diterima di lingkungan sosialnya.

f. Kecerdasan Intrapersonal

Kemampuan siswa dalam menilai, mengintrospeksi, memahami diri sendiri dan bisa bekerja sendiri dengan baik untuk merencanakan ke depan dan mengarahkan hidup. Siswa dengan tingkat kecedasarsan intrapersonal yang sangat tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan dirinya sendiri.

g. Kecerdasan Naturalistik

Kemampuan siswa yang berhubungan dengan alam. Siswa dapat mengerti flora dan fauna dengan baik. Siswa yang memiliki kecedasarsan naturalis yang tinggi dapat tercermin dari daya ketertarikan yang besar terhadap lingkungan yang alam, hewan dan

tumbuhan. Anak yang hidup di lingkungan pertanian, agraris, dan nelayan umumnya memiliki kecerdasan naturalis lebih tinggi

h. Kecerdasan Eksistensial

Kemampuan siswa berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan yang terdalam. Kecerdasan ini berkaitan dengan seseorang dalam memahami aspek spiritual.

i. Kecerdasan Matematik

Siswa dapat menggunakan penalaran matematika deduktif-induktif untuk menganalisis dan memecahkan masalah dengan melibatkan angka dan bilangan, pengukuran, statistik, berhitung, dan pembuatan grafik, dan logika. Anak yang memiliki kecerdasan matematik tinggi.

Penerapan *Multiple Intelligence* Dalam Pembelajaran Iqra'

Biasanya guru mengajarkan Iqra' diawali dengan doa dan pembacaan surat al-fatihha secara Bersama-sama. Setelah itu diberikan waktu kepada siswa untuk membaca iqra'nya masing-masing dan bertanya mengenai yang mereka tidak paham. Pembelajaran selanjutnya anak hanya membaca dan menyebutkan ciri-ciri dari huruf tersebut, ditempat duduk, dan cara membaca iqra anak disuruh duduk kedepan lalu membaca iqra'.

Dalam mengembangkan 9 kecerdasan anak, guru terlebih dahulu harus mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh anak sehingga dalam pembelajaran guru bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

9 Kecerdasan pada diri peserta didik dapat dikembangkan pada anak pembelajaran Iqra' yakni dengan cara :

1. Kecerdasan Linguistik di sana anak yang memiliki kecerdasan berbicara, anak disuruh duduk berkelompok, yaitu kelompok anak yang suka berbicara. Dalam kelompoknya anak di suruh membaca dikelompoknya dan menjelaskan ciri-ciri dari huruf tersebut, bisa juga pada tingkat lanjut anak menjelaskan kepada teman-teman kelompoknya mengenai harkat dari huruf tersebut.
2. Kecerdasan Spasial disana anak diberikan kertas yang berisikan huruf Hijaiyyah beserta bacaan latinnya. Nantik peserta didik diminta untuk menghubungkan huruf latin dan huruf hijaiyyah. Sehingga disana anak bisa mengembangkan kecerdasan spasial .
3. Kecerdasan Musikal disana guru menyediakan kreasi lagu mengenai huruf-huruf Hijaiyyah nantik anak menyanyikan lagu-lagu tersebut, sehingga kecerdasan musikal anak tersalurkan.
4. Kecerdasan Kinestetik disana guru menyiapkan Gerakan-gerakan mengenai huruf-huruf Hijaiyyah, nanti anak disuruh meniru Gerakan yang contohkan guru, melalui Gerakan-gerakan tersebut kemampuan yang dimiliki melalui Gerakan tersalurkan.
5. Kecerdasan Interpesonal anak diajarkan bagaimana berhubungan dengan guru, berhubungan teman sebaya dan orang yang lebih tua. Sehingga dalam kegiatan sehari-hari anak-anak bisa menjalankan hubungan sehari-hari dengan baik.
6. Kecerdasan Intrapersonal anak disini anak diajarkan mandiri yaitu dalam membaca Iqra', Ketika anak salah dalam membacanya guru tidak langsung menyebutkan bacaan yang

salah akan tetapi guru memberikan ciri-ciri huruf tersebut sehingga disana anak berfikir dalam memecahkan masalahnya. Disini anak diajarkan untuk mandiri dengan cara tersebut anak akan berusaha berfikir

7. Kecerdasan Naturalistik disini anak diajarkan berhubungan dengan alam seperti bagaimana menjaga tumbuhan contohnya menyiram tanaman di sore hari. Disini anak diajarkan untuk menjaga tumbuhan.
8. Kecerdasan Eksistensialis disini guru menyediakan pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran tentang pembelajaran di TPA. Nantinya soal-soal tersebut akan ditanyakan Ketika akan pulang. Sebagai penyemangat untuk pulang.
9. Kecerdasan Matematik disini anak di ingatkan untuk membaca Iqra' dirumah, dengan tujuan bagi siapa yang membaca dirumah, berarti dia akan mendapatkan bacaan iqra'an Ketika mengaji di depan gurunya. Dan Iqra'nya akan pindah ke jilid selanjutnya, hal ini mengajarkan anak menjadi berfikir matematiknya. Siapa yang cepat siap berarti akan lanjut ke al-qur'an.

Keefektifan *Multiple Intelligence* Dalam Pembelajaran Iqra'

Keefektifan *Multiple Intelligence* Dalam Pembelajaran Iqra' didasarkan kepada minat dan bakat anak dalam pembelajaran Iqra' dan hasil yang didapatkan dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan, yaitu dapat diperoleh dari persentase ketuntasan hasil belajar dan hasil respons anak. Keefektifan *Multiple Intelligence* Dalam Pembelajaran Iqra' ditinjau dari terlaksananya pembelajaran dengan lancar dan tercapainya hasil belajar dari penerapan *Multiple Intelligence* Dalam Pembelajaran Iqra'. Dalam hal ini, keefektifan bahan ajar yang dikembangkan dinilai dari hasil belajar dan penyebaran kuesioner respons siswa. Hasil pelaksanaan terhasil belajar

Tabel 1. Data Hasil Tes Hasil Belajar

Nilai Rara-rata		Skor N-Gain	Kriteria
Pretest	Posttest		
40	85	0,8	Tinggi

Dari tabel 1 diatas, dapat dipahami bahwa rata-rata hasil pretest siswa menunjukkan rendah, setelah digunakan *Multiple Intelligence* Dalam Pembelajaran Iqra' menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan dibuktikan dengan hasil Uji Normalitas Gain dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* Dalam Pembelajaran Iqra' efektif digunakan dalam meningkatkan minat dan memahami huruf Hijaiyyah kepada anak dalam pembelajaran Iqra'.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan analisis data sebelumnya, dapat diketahui bahwa pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* Dalam Pembelajaran Iqra' yang dikembangkan dinilai telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sehingga dinilai layak diterapkan dalam pembelajaran tematik. Namun dalam penerapan perlu adanya efektifitas siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga hasil yang didapatkan maksimal dan sesuai dengan minat dan bakat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, D. D. (2021). Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner dalam Buku *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) dan Relevansinya dalam Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI)*.
- Khafidooh, M. (2022). Analisis Pengembangan *Multiple Intelligences* Dalam Buku Ajar Siswa Tematik Sd/Mi Tema 2 Kegemaranku Kelas I.
- Kiromi, I. H., & Ula, I. S. (2023). Implementasi Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di TK Plus Al-Qur'an Darussalam. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 15(1), 1–12.
- Nasution, M. S. A., & Nasution, R. H. (2020). *Filsafat hukum & maqashid syariah*. Prenada Media.
- Nurbait, F., & Ritonga, M. (2022). Pembelajaran & Belajar Membaca Al-Qur'an di TPA Riyadhul Mubtadiil. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1849–1854.
- Prijambodo, S. W. (2019). *Bunga Rampai Hukum Dan Filsafat Indonesia*. Deepublish.
- Putra, D. R., Baiti, N., Septiana, A., & Cornelis, C. A. (2023). Kemampuan dan Intelegence (Kecerdasan Jamak) Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan" Edukasia Multikultura"*, 5(1), 18–36.
- Rumahorbo, H. (2020). Keteladanan Tanggung Jawab Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 3(2), 130–146.
- Wijaya, K. A., Kardiman, K., & Pangestika, R. R. (2020). Literasi Matematika Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Teori *Multiple Intelegent*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 22–29